



Seri Literasi Arkeologi
Masa Prasejarah

PETUALANGAN TOALA

Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo

6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN

PETUALANGAN TOALA

PULAU SELAYAR

Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo

6



Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PETUALANGAN TOALA

Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo

**Budianto Hakim
Suryatman
Fakhri**

Penerbit:

**Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
2020**



PETUALANGAN TOALA

Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo

6

Penulis:

Budianto Hakim, Suryatman, dan Fakhri

Tata letak sampul dan isi
Hasan

Ilustrator:

Andi Asrar Nur

Cetakan:

Pertama, Juli 2020

Ukuran:

16,5 x 20,5 cm

ISBN:

978-971-16108-6-5

Diterbitkan oleh:

Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
Jl. Pajjaiang No.13, Sudiang Raya, Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia
90242

Hak Cipta:

©Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
all right reserved. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Beberapa gambar bersumber dari internet

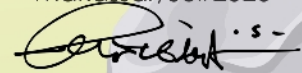
SAMBUTAN KEPALA BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN

Selayar merupakan kabupaten kepulauan di Sulawesi Selatan yang sedang mengalami pertumbuhan positif dengan kekayaan potensi alam dan destinasi wisata. Kehadiran buku ini menjadi salah satu upaya mendukung perkembangan indikator pembangunan Selayar pada aspek ketersediaan bahan bacaan dan informasi destinasi wisata minat khusus, terutama bagi para siswa pelajar. Karena itu sepantasnya kita mengucapkan puji syukur serta memberi penghargaan atas terbitnya buku seri literasi arkeologi yang secara khusus mengangkat situs-situs dan peninggalan-peninggalan arkeologi di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

Selayar adalah nama sebuah pulau kecil di ujung selatan Pulau Sulawesi. Dalam konteks sejarah dan arkeologi, Pulau Selayar telah lama dikenal, terutama setelah penemuan nekara perunggu dan sejumlah penemuan lain yang menakjubkan. Pulau Selayar memiliki kondisi geografis yang unik dan kekayaan kandungan situs-situs arkeologi mulai dari rentang masa prasejarah hingga masa sejarah. Ini merupakan aset penting bagi Kabupaten Kepulauan Selayar yang perlu diteliti, dilestarikan, dan dikembangkan secara berkelanjutan bersama seluruh pihak terkait. Kami sangat menyadari bahwa isi buku ini belum mencakup keseluruhan temuan arkeologi yang jumlahnya banyak. Namun demikian, muatan di dalam buku ini dianggap telah cukup untuk memandu pemahaman awal para pelajar dalam mengenal peninggalan-peninggalan arkeologis yang ada di Pulau Selayar, dan selanjutnya dapat lebih memahami identitas sejarah budayanya.

Penerbitan buku seri literasi arkeologi masa prasejarah berjudul "Petualangan Toala 6, Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo" ini patut kita sambut baik dan memberi apresiasi pada tim penyusun atas dedikasinya. Harapan kami, buku ini dapat menambah kekayaan bacaan siswa pelajar di tingkat dasar sebagai panduan minat khusus, terutama di wilayah yang terkait dengan situs atau tempat dimana ditemukan peninggalan arkeologi yang dibahas. Selamat membaca.

Makassar, Juli 2020



M. Irfan Mahmud
NIP. 196912161997031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas terselesainya buku seri literasi arkeologi masa prasejarah berjudul "Petualangan Toala 6, Pulau Selayar: Bertemu Arkeolog di Situs Batang Matasapo" ini. Pada kesempatan ini tak lupa kami mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah dengan sabar dan ikhlas membantu dan memberi dukungan dalam setiap tahapan proses penyusunan buku ini.

Buku yang berada di tangan anda ini bertujuan untuk memperkenalkan situs-situs dan peninggalan-peninggalan arkeologi di Kabupaten Kepulauan Selayar kepada siswa pelajar di tingkat dasar pada umumnya. Melalui tokoh utama bernama Toala dan tokoh-tokoh pendukung lainnya yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar animatif dan gaya bahasa populer, kami bermaksud mengajak pembaca berpetualang mengunjungi Situs Prasejarah Batang Matasapo dan melihat peninggalan-peninggalan arkeologi di dalamnya.

Kami menyadari di dalam buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan. Akhir kata kami mengucapkan, selamat membaca dan selamat berpetualang bersama Toala.

Makassar, Juli 2020

Penulis

Suatu hari, Toala dijenguk oleh sepupuhnya di kamar....

Hai Toala, apa kabarnya?

Baik.

Rencana besok saya mau pulang
ke kampung halaman di Batang Matasapo.
Apakah kamu mau ikut jalan-jalan ke sana?

waw...
Rencana yang bagus tuh!
Mau ikut dong.
Tapi saya izin dulu ke Nenek yah...

Toala kemudian menghampiri neneknya...

Selamat pagi Nek!
Rencana besok saya mau ikut Andri
ke Batang Matasapo. Bisakah saya pergi?

Ia cucuku.
Bisa, tapi jangan terlalu lama yah...

Yes. Siap nek.

Keesokan harinya, Toala dan pamannya pun berangkat...



Ayo
kita berangkat
Toala.

Saya pamit yah nek.

ia nek.

Hati- hati di jalan yah!
Jangan lupa untuk selalu
ikuti arahan pamanmu.

Selama perjalanan,
Toala senang melihat pemandangan pantai.

Wah...
ternyata Selayar punya banyak pemandangan
pantai yang indah yah!!!
Beruntung sekali bisa berkunjung ke Selayar.

Setibanya di kampung halaman, Andri mengajak Toala berjalan-jalan ke lapangan yang tidak jauh dari rumah Andri. Ketika mereka asik berjalan khaki, Toala dan Andri melihat beberapa orang yang sedang mengamati batu dipermukaan tanah.

Mereka itu lagi bikin apa yah?

Mungkin mereka Arkeolog seperti ayah saya. Ayo kita bertemu mereka dan bertanya?



Toala dan Andri menghampiri tim tersebut...

Selamat Siang pak.
perkenalkan, nama saya Toala
dan sepupu saya Andri.

Selamat siang juga.
Saya Pak Budi,
seorang arkeolog dari Makassar.

Wah...
senang rasanya bisa
bertemu langsung dengan
arkeolog yang lagi bekerja
di lapangan.





Ia. Kabupaten selayar
kan pulau! Bagaimana
manusia prasejarah bisa
tiba di sini?

Pak Budi sedang
melakukan kegiatan
apa di sini?

Kami sedang melakukan
survei arkeologi untuk mencari
bukti-bukti kehidupan masa prasejarah
di Kabupaten Selayar.

Wah...
Apakah manusia prasejarah pernah
ada di Kabupaten Selayar ini?



Apakah ada bukti artefak
kalo manusia prasejarah
pernah tinggal disini?

Dahulu kala, manusia
prasejarah pernah tinggal di situs
yang dikenal dengan Situs Batang
Matasapo ini. Mereka hidup dengan
cara berburu dan mengumpulkan
makan di sekitar situs.

Pak Budi kemudian menunjukkan sebuah batu yang diambil di permukaan tanah...

Ini adalah artefak batu yang banyak ditemukan di permukaan tanah. Ribuan tahun lalu, manusia prasejarah belum mengenal besi jadi mereka menggunakan batu yang mudah ditemukan. Manusia prasejarah adalah orang yang tekun membuat peralatan dari batu agar mereka bisa bertahan hidup.

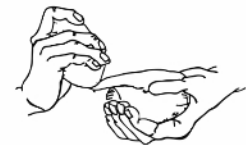
Wah... benar juga. Tapi bagaimana cara mereka membuat peralatan dari batu?



Dahulu kala,
manusia prasejarah sangat tekun belajar membuat peralatan.
Mereka mencari dan memilih batu yang bagus untuk jadi peralatan.
Batu yang dikumpulkan akan dipukul secara langsung untuk menghasilkan
serpihan batu sebelum digunakan sebagai alat.



TEKNIK PUKUL LANGSUNG



Ilustrasi ini adalah karya seni digital yang dibuat menggunakan software Adobe Photoshop dan dipublikasikan di platform digital. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <https://www.adobe.com/indonesia/creativecloud>

Serpihan tersebut bisa langsung digunakan seperti alat pemotong layaknya pisau karena memiliki tepian tajam pada sisinya. Alat tersebut digunakan untuk memotong atau menyerut kayu serta mengolah bahan makanannya.



Salah satu alat batu yang juga ditemukan di Selayar adalah Maros Point. Untuk membuat alat yang memiliki gerigi ini, serpih batu perlu dimodifikasi dengan teknik tekan. Untuk membuatnya, manusia prasejarah perlu tekun dan rajin belajar karena perlu keterampilan yang matang untuk membuatnya. Alat ini digunakan sebagai matah panah ketika pergi berburu.



Wah...
ternyata Maros Point juga ditemukan di selasar yah.
Saya juga pernah melihat Maros Point ketika berkunjung Bersama ayah
di kampung Bontocani Kabupaten Bone, Leang-Leang di Kabupaten Maros,
Bellae di Kabupaten Pangkep dan Batu Ejayya
di Kabupaten Bantaeng.

Kabupaten Pangkep



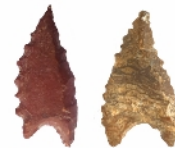
Kabupaten Maros



Kabupaten Bantaeng



Kabupaten Bone

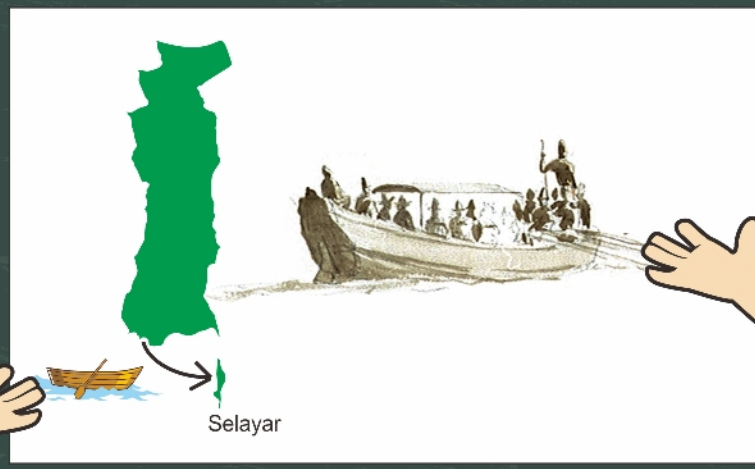


Ia, benar sekali Toala. Jadi Maros Point adalah alat serpih khas dari Sulawesi Selatan yang tidak ditemukan di Provinsi lain. Selain di Selayar, Maros Point banyak ditemukan di gua-gua prasejarah yang ada di Kabupaten Maros, Pangkep dan Bone.



Pertanyaan menarik Toala. Itu berarti bahwa manusia prasejarah yang ada di Selayar telah mampu berlayar dan mengenal sistem navigasi kemaritiman sejak ribuan tahun yang lalu. Maros Point di Daratan Sulawesi sudah ada sejak 8000 tahun lalu dan mungkin mereka berlayar hingga Pulau Selayar.

Bagaimana bisa manusia prasejarah di Selayar mengenal Maros Point, sementara Selayar adalah wilayah kepulauan?



Toala dan Andri pun pamit pulang ke rumah...

Terima kasih
atas penjelasannya pak Budi.

Ia Pak Budi.
Saya sangat senang
mendengarnya. Kampung saya
ternyata situs prasejarah yang bisa
jadi kebanggaan orang
Selayar.

Sama-sama Toala
dan Andri.
Semoga harimu
menyenangkan.

Setibanya di rumah, Toala bertemu dengan pamannya.

Hai Toala!
Bagaimana jalan-jalanmu hari ini?

Wah...
sangat menarik yah.

wah! Sangat menyenangkan paman.
Tadi kami bertemu beberapa arkeolog di lapangan.
Dia menjelaskan bahwa Batang Matasapo adalah situs
yang pernah ditinggali oleh
Manusia Prasejarah.



Keesokan harinya, Toala pulang ke rumah neneknya sekaligus pulang ke Makassar.
Ia dijemput oleh ayahnya ke Batang Matasapo.



Sampai jumpa paman
dan Andri. Senang sekali bisa
berkunjung ke kampung
Batang Matasapo

Sampai ketemu lagi Toala.
Terima kasih sudah
berkunjung ke sini

Hati-hati di jalan
yah....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SULAWESI SELATAN



<https://balar-sulsel.kemdikbud.go.id>



Balai Arkeologi Sulawesi Selatan



Balai Arkeologi Sulawesi Selatan



balarsulsel

ISBN 978-971-16108-6-5



9 789791 610865